

## Peran Audit Internal Terhadap Pengendalian Fraud di Era Transformasi Digital

**Amalia Asriningrum<sup>1</sup>, Shelly Octaviana<sup>2</sup>, Fransiska<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Prodi Akuntansi Bisnis, PPM School of Management, Jakarta Pusat, 10340  
asri01ningrum@gmail.com

### Abstrak

Era digital membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bisnis dan sektor keuangan. Kemajuan teknologi membawa manfaat namun juga risiko kecurangan yang semakin kompleks, khususnya di sektor keuangan. Data dari Badan Siber dan Sandi Negara menunjukkan sektor keuangan menjadi target utama serangan siber di Indonesia, menggarisbawahi pentingnya audit internal. Dalam rentang waktu 2020-2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerima 7.087 laporan kasus penipuan industri perbankan, menunjukkan berbagai situasi kecurangan. Audit internal menjadi penting untuk menjaga integritas dan mencegah risiko penipuan di era digital yang kompleks, serta beradaptasi dengan ancaman kejahatan siber. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran audit internal dalam mengendalikan penipuan di era digital, melalui analisis tantangan, metode pendeteksian, evaluasi peran, dan rekomendasi pengendalian fraud. Penelitian ini membahas adaptasi audit internal dengan lingkungan bisnis yang didorong oleh teknologi, yang memerlukan pemahaman terhadap proses bisnis dan risiko teknologi informasi guna efektif mengendalikan penipuan. Hasil analisis menunjukkan audit internal memiliki peran penting dalam mengendalikan risiko kecurangan di era digital. Dalam menghadapi tantangan fraud yang semakin kompleks, auditor internal harus memiliki pemahaman mendalam tentang teknologi, risiko siber, serta strategi penipuan digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi perusahaan dalam mengoptimalkan peran audit internal dalam mencegah dan mengelola risiko fraud di era transformasi digital.

**Kata kunci:** *Fraud*, Audit Internal, Transformasi Digital

### Pendahuluan

Era digital yang semakin berkembang telah membawa perubahan besar dalam banyak aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia bisnis dan sektor keuangan. Selain efek yang menguntungkan, kemajuan teknologi juga memiliki efek yang tidak dapat diabaikan. Ini termasuk membuka celah baru bagi risiko kecurangan yang semakin kompleks, terutama di sektor keuangan. Menurut data Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), sektor keuangan menjadi sasaran utama serangan siber di Indonesia; serangan ini menyumbang 23% dari setiap serangan siber yang terjadi pada tahun 2020. Hal ini

menunjukkan betapa pentingnya audit internal yang kuat untuk mengendalikan penipuan di era digital.

Dari 2020 hingga 2021 tercatat 7.087 laporan kasus *fraud* industri perbankan diterima Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data ini menunjukkan kemungkinan kecurangan dalam berbagai situasi, seperti praktik penipuan elektronik, manipulasi sistem, kebocoran data dan maraknya penyalahgunaan teknologi seperti pinjam online ilegal. Selain itu, laporan ini menunjukkan bahwa sekitar 71,6% dari kasus tersebut terjadi di bank umum yang dimiliki oleh pemerintah, sekitar 28% terjadi di bank swasta, dan sekitar 0,3% terjadi di bank asing. Kasus kejahatan siber ini mengakibatkan kerugian yang signifikan bagi sektor perbankan—sekitar Rp246,5 miliar untuk sektor perbankan dan Rp11,8 miliar untuk nasabah—dalam total.

Audit internal telah menjadi penting dalam menjaga integritas operasional dan mencegah risiko *fraud* di era digital karena kompleksitas konteks dan peningkatan risiko yang ada di sektor keuangan. Untuk menghadapi ancaman kejahatan siber dan manipulasi digital, audit internal harus mampu beradaptasi dengan cepat dan mampu mengembangkan metode yang efektif untuk mendeteksi, mencegah, dan mengatasi risiko tersebut. Audit internal semakin penting karena peran pentingnya dalam memberikan keyakinan kepada manajemen dan pihak eksternal tentang seberapa efektif dan efisien pengendalian internal. Audit internal harus terus berkembang dalam dunia yang semakin terhubung dan canggih ini. Mereka harus terus mengembangkan strategi dan teknik baru untuk mengatasi masalah yang muncul.

Dalam rangka mengendalikan *fraud* di era digital, audit internal juga diharapkan mampu mengidentifikasi risiko potensial yang timbul akibat perubahan teknologi, dan mengembangkan strategi pencegahan dan deteksi yang efektif. Oleh karena itu, relevansi penelitian tentang peranan audit internal dalam mengendalikan *fraud* di era digital menjadi sangat penting untuk membantu perusahaan dan organisasi menghadapi tantangan yang semakin kompleks ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan audit internal dalam mengendalikan *fraud* di era digital. Tujuan khusus dari penelitian ini antara lain adalah untuk menganalisis tantangan *fraud* di era digital, mengidentifikasi metode-metode pendeteksian *fraud*, mengevaluasi peranan audit internal dalam deteksi *fraud*, mengembangkan rekomendasi untuk penguatan pengendalian *fraud*.

Penelitian ini akan membahas bagaimana audit internal dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dalam lingkungan bisnis yang didorong oleh teknologi digital. Audit internal harus mampu memahami proses bisnis dan memahami risiko teknologi informasi untuk mengendalikan *fraud* secara efektif. Dalam konteks ini, audit internal tidak hanya melakukan pemeriksaan rutin tetapi juga membuat saran proaktif untuk meminimalkan potensi kecurangan di era digital.

## **Studi Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

### ***Teori Fraud***

*Fraud* atau kecurangan adalah teori yang membahas mengenai jenis - jenis kecurangan yang mungkin terjadi dalam suatu organisasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa jenis kecurangan yang mungkin terjadi di perusahaan antara lain:

a. Fraud akuntansi

Jenis kecurangan ini melibatkan manipulasi data keuangan atau catatan akuntansi untuk menipu atau menyesatkan stakeholders perusahaan, seperti pemegang saham, kreditur, dan auditor.

b. Fraud operasional

Jenis kecurangan ini melibatkan pelanggaran kebijakan perusahaan, penggelapan aset, atau penyalahgunaan wewenang yang dapat merugikan perusahaan.

c. Fraud manajemen

Jenis kecurangan ini melibatkan perilaku tidak etis atau tidak profesional dari manajemen perusahaan, seperti konflik kepentingan, pengambilan keputusan yang tidak objektif, atau penyalahgunaan kekuasaan.

Dalam konteks teori *fraud*, peran audit internal adalah penting karena audit internal bertanggung jawab untuk melakukan pengujian terhadap sistem pengendalian internal perusahaan dan mengevaluasi efektivitasnya dalam mencegah dan mendeteksi *fraud*. Audit internal juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi dan regulasi yang berlaku.

### ***Pengertian Internal Audit***

Menurut Hery (2017:238) audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Pemeriksaan intern melaksanakan aktivitas penilaian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanannya pada manajemen. Untuk topik-topik yang dinilai baru (belum banyak diketahui oleh pembaca) dan membutuhkan penjelasan yang lebih detail, bagian ini dibutuhkan dengan menyajikan, misalnya, pengertian, jenis-jenis, proses, dan semacamnya.

### ***Pengertian Transformasi Digital***

Transformasi digital adalah perubahan metode dalam menangani pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi agar lebih efektif dan efisien. Transformasi digital juga merupakan suatu proses perubahan ke masa depan (irreversible change) yang didasari pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara signifikan untuk memberikan nilai tambah bagi organisasi dan korporasi.

### ***Telaah Penelitian Terdahulu***

Beberapa studi mengatakan bahwa dengan berkembangnya teknologi informasi di era digital ini maka sistem dan prosedur yang ada di perusahaan mengalami perubahan. Hal yang sama terjadi pada risiko yang dikelola dan pengendalian yang diperlukan. Xiaofei (2020) menyatakan bahwa risiko digital ada di setiap aspek perusahaan, pencegahan dan pengendaliannya sulit dan memiliki akibat yang serius. Risiko digital tentunya bersifat lebih kompleks karena setiap organisasi memiliki risiko yang berbeda sebab menggunakan aplikasi yang berbeda serta orang dan alat yang digunakan juga berbeda-beda.

Penelitian Nurul Tsalatsa Azizah, Rahmadina, Warda Mumtaza, Ratih Kusumastuti (2023) yang melakukan penelitian peran audit internal dalam mencegah *fraud* di perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal memainkan peran yang penting dalam mengidentifikasi, mencegah, dan mendeteksi tindakan-tindakan yang melanggar kebijakan perusahaan. Dengan langkah-langkah pencegahan yang tepat dan kerjasama yang baik antara auditor internal dan manajemen, perusahaan dapat meminimalkan risiko *fraud* dan membangun lingkungan bisnis yang lebih jujur dan transparan. Beberapa penelitian membuktikan bahwa audit internal memiliki pengaruh terhadap pengendalian *fraud*.

## **Metode Penelitian**

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah peranan audit internal dalam pengendalian *fraud* di era digital. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana audit internal beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan internet. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh audit internal dalam mengendalikan dan mencegah risiko kecurangan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital.

Dengan fokus pada peranan audit internal dalam menghadapi risiko kecurangan di era digital, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang bagaimana audit internal dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi dan memberikan kontribusi yang efektif dalam mengendalikan *fraud*.

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang persepsi dan pengalaman para auditor internal terkait peranan audit internal dalam pengendalian *fraud* di era digital. Kuesioner akan dirancang dengan pertanyaan terbuka dan tertutup yang berkaitan dengan strategi, tantangan, dan pendekatan yang digunakan oleh audit internal dalam menghadapi risiko kecurangan di lingkungan digital.

Kuesioner akan diujicobakan terlebih dahulu untuk memastikan kualitas dan relevansi pertanyaan. Setelah itu, kuesioner akan didistribusikan kepada auditor internal yang berpengalaman dari berbagai industri dan organisasi yang memiliki pengalaman dalam mengendalikan *fraud* di era digital. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul dari jawaban responden.

Dengan menggunakan kuesioner dalam desain penelitian ini, diharapkan dapat menggali pandangan dan pengalaman auditor internal secara luas, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang peranan audit internal dalam mengendalikan *fraud* di era digital.

### **Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang terbagi menjadi primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh

peneliti dari sumber utamanya. Data ini digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini dan diperoleh melalui metode kuesioner yang disebarakan kepada target secara online.

Sementara itu, data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber, seperti Internet dan jurnal penelitian sebelumnya. Meskipun data sekunder ini berasal dari hasil penelitian lain dengan tujuan yang berbeda, informasinya masih relevan dan dapat dikaitkan dengan tulisan peneliti ini. Teknik pengumpulan data sekunder menggunakan metode literatur review.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Tantangan Fraud di Era Digital***

Era digital telah mengubah paradigma bisnis dan organisasi secara mendalam. Namun, bersamaan dengan kemajuan teknologi informasi, muncul pula tantangan baru yang kompleks terkait kecurangan atau *fraud*. Kemajuan ini memungkinkan para penipu untuk menggunakan teknologi sebagai alat untuk melancarkan aksi kecurangan yang lebih terorganisir, berbahaya, dan sulit dideteksi. *Fraud* di era digital cenderung memiliki dampak yang lebih merugikan dibandingkan dengan kecurangan tradisional. Kerugian rata-rata yang lebih tinggi dan durasi kecurangan yang lebih panjang merupakan tantangan baru bagi organisasi.

Kompleksitas teknik kecurangan di era digital ini semakin meningkat. Penipu menggunakan teknologi untuk mengelabui sistem pengendalian internal dan menutup jejak kecurangan mereka. Selain itu, serangan siber yang terus berkembang dengan teknik yang semakin canggih, telah mengubah lanskap keamanan secara signifikan dan menimbulkan kompleksitas yang semakin tinggi. Penelitian menyoroti bahwa kompleksitas serangan siber menjadi tantangan yang signifikan. Penjahat siber memiliki kemampuan dengan mudah memanipulasi sistem dan infrastruktur yang tidak siap untuk menghadapi ancaman yang terus berkembang dalam ranah digital. Dalam konteks ini, peran audit internal menjadi sangat penting dan urgen karena audit internal memiliki peran krusial dalam mengatasi tantangan ini dengan memastikan bahwa organisasi memiliki mekanisme pengendalian yang memadai untuk melawan penipuan di era digital.

### ***Metode Pendeteksian Fraud***

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah pentingnya metode pendeteksian *fraud* yang efektif di era digital. Metode analisis pola, dengan mengidentifikasi transaksi atau perilaku yang tidak biasa berdasarkan pola-pola yang sudah ada, menjadi pendekatan yang sangat berguna dalam mengungkap kecurangan. Teknologi analitik seperti data mining dan machine learning, memberikan kesempatan untuk menganalisis jumlah data yang besar dan mengidentifikasi anomali yang mungkin tidak terdeteksi oleh pendekatan manual. Penerapan sistem monitorisasi real-time juga menjadi alat yang kuat dalam memberikan peringatan dini terhadap aktivitas mencurigakan.

Namun, perlu diingat bahwa penggunaan teknologi dan metode ini harus diimbangi dengan peningkatan pemahaman dan keterampilan auditor internal. Auditor internal perlu mengerti bagaimana menginterpretasikan hasil analisis dan mengenali indikasi potensial dari penipuan.

### **Peranan Audit Internal dalam Deteksi Fraud**

Audit internal memiliki peran penting dalam mengendalikan risiko kecurangan di era digital. Dalam menghadapi tantangan *fraud* yang semakin kompleks, auditor internal harus memiliki pemahaman mendalam tentang teknologi, risiko siber, serta strategi penipuan digital. Mereka harus mampu menggabungkan pemahaman bisnis dengan keahlian teknis untuk mengidentifikasi potensi kecurangan di berbagai tahap proses bisnis.

Selain itu, kerjasama antara auditor internal, tim IT, manajemen risiko, dan manajemen senior menjadi kunci dalam membangun pendekatan yang holistik dalam mengatasi risiko kecurangan. Integrasi antara bidang-bidang ini memungkinkan berbagi informasi yang diperlukan untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan dengan lebih efektif.

### **Rekomendasi Untuk Penguatan Pengendalian Fraud**

Berangkat dari temuan penelitian, berikut ini beberapa hal yang direkomendasikan oleh peneliti terkait pengendalian *fraud* :

1. Pelatihan Auditor: Pelatihan terkini terkait teknologi, risiko siber, dan strategi penipuan digital harus diberikan kepada auditor internal secara berkala. Pemahaman mendalam ini memungkinkan mereka mengenali pola-pola kecurangan yang semakin kompleks.
2. Penerapan Teknologi: Organisasi perlu berinvestasi dalam teknologi analitik dan sistem monitorisasi real-time yang mampu mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan aktivitas mencurigakan dengan cepat.
3. Kerjasama Lintas Fungsi: Sinergi antara auditor internal, tim IT, manajemen risiko, dan manajemen senior penting untuk mengintegrasikan pemahaman bisnis dan teknis guna mengatasi risiko kecurangan secara holistik.

### **Kesimpulan**

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia bisnis dan organisasi, tetapi juga menimbulkan tantangan baru dalam bentuk kecurangan atau *fraud*. Kecurangan di era digital lebih kompleks, berbahaya, dan sulit dideteksi daripada kecurangan tradisional. Kemajuan teknologi informasi telah memungkinkan penjahat untuk mengembangkan teknik kecurangan yang lebih rumit dan sulit terdeteksi. Ancaman serangan siber semakin canggih dan mengubah lanskap keamanan organisasi secara signifikan. Kecurangan di era digital memiliki dampak merugikan yang lebih besar daripada kecurangan tradisional. Kerugian finansial yang lebih tinggi dan durasi kecurangan yang lebih lama dapat merugikan organisasi secara substansial.

Oleh karena itu, pentingnya memiliki metode pendeteksian *fraud*, seperti Metode analisis pola, termasuk teknologi analitik seperti data mining dan machine learning, menjadi alat penting dalam mendeteksi kecurangan di era digital. Penerapan sistem monitorisasi real-time juga memungkinkan deteksi dini terhadap aktivitas mencurigakan. Auditor internal memiliki peran penting dalam mengendalikan risiko kecurangan di era digital. Mereka perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknologi, risiko siber, dan strategi penipuan digital. Kerjasama dengan tim IT, manajemen risiko, dan manajemen senior penting untuk pendekatan yang holistik.

Kami memberikan rekomendasi kepada perusahaan - perusahaan berupa pelatihan terus-menerus bagi auditor internal terkait teknologi dan risiko, penerapan teknologi analitik dan sistem monitorisasi *real-time*, serta kerjasama lintas fungsi untuk menghadapi risiko kecurangan secara efektif.

## Referensi

- Agusta, Deni Setiawan. (2020). "Pengaruh Audit Internal Dan Pencegahan Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Pt. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sukabumi: Akuntansi Publik." Jurnal Mahasiswa Akuntansi, <https://journal.stiepasim.ac.id/index.php/JMA/article/view/119>
- Iklima F., Harmon C. (2021). "Faktor Penentu Transformasi Digital UMKM: Bukti dari Indonesia" I Farhani, H Chaniago - Prosiding Industrial Research Workshop, 2021 - [jurnal.polban.ac.id](http://jurnal.polban.ac.id).
- Luqman , Kartika P. (2022). "Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud." <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/1412>
- M. Fahmi , M. Ridho Syahputra. (2019). " Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud." <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/LIAB/article/view/3327>
- Nurul T,Rahmadina,Warda M, Ratih K. (2023). "Peran Audit Internal Dalam Mencegah Fraud di Perusahaan" Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi Bisnis, <http://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem/article/view/1715/1509>.
- OJK. (2023). Cetak-Biru-Transformasi-Digital-Perbankan. *Info Terkini*, [www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Cetak-Biru-Transformasi-Digital-Perbankan.aspx](http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Cetak-Biru-Transformasi-Digital-Perbankan.aspx). Accessed 16 Aug. 2023.
- Tjahjo W. (2021). Kesiapan Auditor Internal Dalam Menghadapi Era Digital. <http://jurnalku.org/index.php/jurnalku/article/view/50/65>
- Pandu Digital, [pandu.kominfo.go.id/blog/479](http://pandu.kominfo.go.id/blog/479). Accessed 16 Aug. 2023.